

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pasir Putih

Desa Pasir Putih merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Pasir Putih merupakan salah satu dari 14 kelurahan atau desa yang berada di Kecamatan Kintap. Berikut daftar kelurahan atau desa di kecamatan Kintap:

Tabel 4.1 Profil Desa di Kecamatan Kintap

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
Kecamatan Kintap	Desa Bukit Mulia	1.733
	Desa Kebun Raya	1.920
	Desa Kintap	1.300
	Desa Kintap Kecil	3.700
	Desa Kintap Pura	2.800
	Desa Mekar Raya (Mekarsari)	1.300
	Desa Muara Kintap	4.900
	Desa Pandansari	5.000
	Desa Pasir Putih	1.200
	Desa Riam Adungan	19.100
	Desa Salaman	1.00
	Desa Sebamban Baru	1.080

	Desa Sei/Sungai Cuka	5.760
	Desa Sumber Jaya	2.475
	Jumlah	53.700
	Jumlah Total	363. 135

Desa Pasir Putih memiliki luas wilayah sebesar 1.200 Ha terdiri dari tanah pemukiman, persawahan, perkebunan, perkantoran, prasarana umum dan lainnya. Desa Pasir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandansari, 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kintap pura, 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kintap, 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salaman dan Desa Riam Adungan.

Mata pencaharian penduduk Desa Kintapura bervariasi seperti pada tabel:

Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasir Putih

No	Jenis Pekerjaan	L	P
1	Petani	190	209
2	Buruh Tani	100	110
3	Pegawai Negeri Sipil	30	40
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	11	12
5	Pedagang Keliling	19	20
6	Peternak	17	12
7	Nelayan	17	0
8	Montir	13	4
9	Pembantu Rumah Tangga	10	15
10	TNI	16	0
11	POLRI	32	0
12	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	7	0
13	Pengusaha kecil dan Menengah	85	84
14	Dukun Kampung	0	4
15	Jenis Pengobatan Alternatif	2	0
16	Pengusaha	2	0
17	Arsitektur	2	0
18	Seniman/Artis	1	0
19	Karyawan Perusahaan Swasta	303	390
		857	900

	Jumlah Total Penduduk	1757 Orang
--	------------------------------	-------------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Kintapura adalah sebagai karyawan swasta, petani dan buruh tani, dan sebagian kecil penduduk ada yang bekerja sebagai pengusaha, PNS, TNI, POLRI, pedagang, peternak, nelayan dan lainnya.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Hasyimiyyah ini karena adanya kesadaran para orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak - anaknya membuat lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, tumbuh subur di wilayah kabupaten Tanah Laut. Salah satu diantaranya yaitu, pondok pesantren Al-Hasyimiyyah yang terletak di Desa Pasir Putih Kecamatan Kintap.

Pondok Pesantren Al - Hasyimiyyah pertama kali didirikan di kecamatan Kintap, desa Pasir Putih pada tanggal 7 Juli 1987 oleh seorang ulama dan zuriat rasulullah SAW. Didirikannya pondok pesantren AL-Hasyimiyyah, berawal dari rasa kepedulian pimpinan pondok pesantren yang pertama yaitu Habib Harun bin Habib Abdurrahman Bahasyim terhadap masyarakat sekitar pondok yang sebagian besar mempunyai keterbatasan biaya / masyarakat yang kurang mampu.

Pendirian pondok pesantren Al-Hasyimiyyah merupakan suatu bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat yang ada di sekitar kecamatan kintap khususnya, dan Kalimantan Selatan pada umumnya, Adapun beberapa poin utama didirikannya pondok pesantren Al-Hasyimiyyah diantaranya, karena semakin banyaknya para pemuda dan anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan

agama, dan adanya kesadaran orang tua betapa pentingnya pendidikan agama bagi putra – putrinya untuk menghadapi tantangan jaman sekarang ini.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah

a. Visi

- 1) Menjadikan Allah Swt. sebagai tumpuan harapan, pertolongan dan tujuan dalam beramal saleh dengan yakin dan mengharap ridho-Nya.
- 2) Menciptakan masyarakat yang berkualitas, beriman dan bertakwa.
- 3) Menciptakan generasi muda yang berasaskan Islami.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta kepada semua zuriat Rasulullah dan ulama yang mengemban amanat rasulullah.

b. Misi

- 1) Membimbing dan mengarahkan generasi muda untuk tetap menjalankan syariat Islam dengan istiqomah berdasarkan Al – qur,an dan Sunnah.
- 2) Mendorong dan memotivasi generasi muda agar terus belajar ilmu agama Islam untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Mengenalkan kepada masyarakat pentingnya peranan Ulama dan Para Habaib dalam kehidupan beragama dan berbangsa.

c. Tujuan

- 1) Sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap warga sekitar pondok pesantren sebagai upaya membantu dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam.

¹Hasil Dokumentasi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah tanggal 20 Mei 2022

2) Membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar pondok pesantren.

3) Untuk membentuk para santri menjadi pribadi unggul dan mandiri.

4. Latar belakang Pengajar di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

Tabel 4.3 Latar belakang Pengajar²

No	Nama Ustadz/Guru	Asal Pondok Pesantren	Bidang Keahlian Guru
1	Habib Ah. Faruq Bahasyim	PP. Datuk Klampaian Bangil	Pimpinan
2	Habib M.Fauzi Bahasyim	PP. Datuk Klampaian Bangil	Kep Sek
3	H. Husein	PP. Alfalah Banjar Baru	Tafsir & Faraid
4	Khairuddin	PP. Darussalam Martapura	Mantiq & Balaghah
5	Saipuddin	PP. Ibnul `Amin Pemangkih	Nahu, Sharof, Fiqih & Usul Fiqh
6	M. Hanafi	PP. Darussalam Martapura	Tauhid, Akhlak & Tarikh
7	Akhmad Syarif	PP. Rubath Tarem	Hadits, & Usul Hadits
8	Fauzi	PP. Darullughah Wa'da'wah	Lugat & Usul Tafsir
9	M. Aini HG	PP. Darussalam Martapura	Al Qur'an, Kitobah & Ad'iyah
10	M. Hasan	PP. Darussalam Martapura	Al Qur'an, Kitobah & Ad'iyah
11	Fathurrahman	PP. Darussalam	Al Qur'an, Kitobah

²²Hasil Dokumentasi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah tanggal 20 Mei 2022

		Martapura	& Ad'iyah
12	M. Juhdi	PP. Ibnul `Amin Pemangkih	Sharof
13	Sulaimi	PP. Darussalam Martapura	Sharof
14	Habib Abdurrahim Bahasyim	PP. Datuk Klampaian Bangil	Nahu
15	Siti Aminah	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Nahu
16	Norhidayah	PP. Darussalam Martapura	Tauhid, Tajwid
17	Maulidah	PP. Darussalam Martapura	Tarikh, Tajwid & B. Arab
18	Yunani	PP. Darussalam Martapura	Hadist, Tajwid & Tauhid
19	Yahya Arifin	PP. Darussalam Martapura	Tajwid, Tauhid & Fiqih
20	Sayyid Mulkan	PP. Darussalam Martapura	Halaqoh Putra (Nahu)
21	H. Ismail	PP. Darul Mustafa Tarem	Halaqoh Putra (Fiqih)
22	Fahmi	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Halaqoh Putra (Al Qur'an)
23	Mutmainnah	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Halaqoh Putri (Shorof)
24	Muslimah	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Halaqoh Putri (Shorof)
25	Habib Ah. Zein Syahab	PP. Darullughah Wa'da'wah	KepSek TK / TPA
26	Habib Toyyib Al Kaf	PP. Darullughah	Ustadz TK / TPA

		Wa'da'wah	
27	M. Muhdi	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Ustadz TK / TPA
28	Khairuddin	PP. Darussalam Martapura	Ustadz TK / TPA
29	Syrfh. Mursyidah Assegaf	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Ustadz TK / TPA
30	Mursinah	PP. Darussalam Martapura	Ustadz TK / TPA
31	Rohani	PP. Darussalam Martapura	Ustadz TK / TPA
32	Syrfh. Norjannah Al Athos	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Ustadz TK / TPA
33	Rahmah	PP. Al-Hasyimiyyah Kintap	Ustadz TK / TPA
34	Sayyid Isa Assegaf	PP. Darussalam Martapura	Tata Usaha
35	M. Zainal Ilmi	MAN Pelaihari	Tata Usaha
36	Sayyid M. Zaini Assegaf	PP. Rubath Tarem	Fiqih / Nahu
37	H. Ahmadi	PP. Rubath Tarem	Fiqih / Nahu
38	Rasidi Sadiq	PP. Darul Mustafa Tarem	Fiqih / Nahu

5. Sarana/Prasarana di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah

a. Kantor

Jumlah ruangan kantor di Pondok Pesantren Al Hasyimiyyah ada 2 buah ruangan, kondisi di kantor bersih dan nyaman. Dilantai bawah ada 2 buah meja dan kursi tamu, sedangkan diatas/lantai 2 digunakan sebagai kegiatan

Administrasi Pon- pes dan Yayasan Pon- pes Al Hasyimiyyah yang terdapat seperangkat Komputer.

b. Ruang Belajar Santri

Jumlah ruang belajar santri ada sekitar 13 ruang kelas, seluruh kelas menggunakan meja, ruangan cukup nyaman dan letaknya strategis dekat dengan Masjid, kantor guru dan Aula.

c. Masjid

Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah mempunyai masjid milik sendiri luas mesjid berukuran 16 x 16m, kondisi masjid sangat strategis nyaman dan sejuk, karena letaknya dekat dengan pintu gerbang Pondok Pesantren masjid ini diperkirakan dapat menampung sekitar 500 Jemaah.

d. Perumahan Kyai/Ustadz

Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah mempunyai 12 buah perumahan untuk guru seluas 6 x10 meter setiap rumahnya.

6. Keadaan Geografis Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang sedang tumbuh ini letaknya cukup jauh dari ibukota kota kabupaten. Jaraknya 78 Km dari kota Pelaihari tepatnya berada di pinggir jalan provinsi Km 138 desa Pasir Putih, termasuk wilayah kecamatan kintap, yang berada di ujung tanah laut dan berbatasan langsung dengan tanah Bumbu Namun jauhnya jarak dari pusat pemerintahan ini sama sekali tidak menghambat perkembangannya. Sehingga ketua Yayasan sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Habib Ah. Faruq bin Habib Harun bin Habib Abdurahman Bahasyim terus melakukan upaya peningkatan.khususnya dalam hal

fasilitas dan kemampuan tenaga pengajar. Seiring dengan makin besarnya minat para orang tua untuk mempercayakan pendidikan anaknya di pondok pesantren yang didirikan Habib Harun bin Abdurahman Bahasyim.

Pondok Pesantren yang didirikan pada tahun 1987 modal awalnya hanyalah dengan sebuah bangunan kayu berukuran 8 x 12 m. Namun sekarang Pon pes Al Hasyimiyyah sudah memiliki areal seluas 2 hektar dengan berbagai fasilitas diantaranya, lokal untuk TPA berukuran 6 x 24 m. Lokal MI seluas 8 x 28 m, lokal Mts seluas 8 x 24m. 12 buah perumahan guru, dan 20 buah asrama yang berukuran 6 x 6 m, mesjid berukuran 16 x 16m dan pendopo/aula yang akan digunakan untuk pusat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan acara besar lainnya yang berukuran 18 x 18m, yang sedang dalam proses pembangunan.

Bangunan – bangunan tersebut merupakan sumbangan dari para dermawan baik perorangan maupun perusahaan, seperti PT DMS yang menyumbang 10 buah asrama, *PT PLN* yang menyumbang seperangkat komputer dan 6 batang tiang listrik dan *PT Arutmin Indonesia* yang menyumbang sumur Bor untuk sarana air bersih, adapun yang menyumbang perseorangan antara lain, H Jairullah Azhar (Bupati Tanah Bumbu) berupa 10 asrama, masing masing berukuran 6 x 6m, yang tiap bangunannya mampu menampung 10 santri.

Karena dipimpin oleh seorang ulama dan zuriat Rasulullah, kehadiran Pondok Pesantren ini mendapat respon baik dari masyarakat. Sehingga dari tahun ke tahun jumlah santrinya terus bertambah demikian juga dengan tingkat pendidikan yang dilaksanakan. Istimewanya, pada perluasan Pondok Pesantren 1994 pendirian tiang utamanya oleh Al Mukaram KH. M Zaini Abdul

Ghani atau guru sekumpul seorang ulama besar dari Martapura. Guru sekumpul mendirikan tiang itu, pada *hari rabu tanggal 1 rajab 1414 H. / 15 desember 1993 M*

7. Keadaan Sosial

Keadaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren pada umumnya termasuk golongan kelas menengah ke bawah yang kurang mampu, mereka kebanyakan berprofesi sebagai petani dan nelayan. Masyarakat sekitar pondok pesantren pada umumnya beragama islam, secara turun temurun dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Rata-rata tingkat pendidikan adalah tamatan sekolah dasar.

8. Model Kepemilikan/Pengelolaan

Pondok pesantren Al-Hasyimiyyah dikelola oleh Yayasan Al-Hasyimiyyah merupakan tanah milik sendiri, yang bernaung dibawah Ormas Islam yaitu Nahdhatul Ulama, oleh karena pembangunan Pondok Pesantren memerlukan banyak dana untuk perkembangannya maka pimpinan pondok pesantren membentuk sebuah lembaga yang berbadan hukum untuk mensyahkan kepemilikannya yaitu Yayasan Al-Hasyimiyyah yang didirikan pada tanggal 9 Maret 1999.

9. Model Pendidikan Yang di Selenggarakan

a. Pendidikan Dinniyyah

- 1) Kurikulum. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al Hasyimiyyah mengacu pada Kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan.

- 2) Program-program unggulan. Program pendidikan unggulan yang terdapat di Pondok Pesantren Al Hasyimiyyah diantaranya; Tauhid, Fikih, Akhlaq, Nahwu, Sharaf, Tahfidz qur`an.
- 3) Model Pembelajaran. Cara/metode yang biasa digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah diantaranya menggunakan cara:
 - a) Metode Sorogan. Sorogan adalah metode pengajaran di pondok pesantren, dimana santri membaca kitab dan kyai/ustadz menyimak sambil mengevaluasi dan memperbaiki bacaan dan kemampuan santri.
 - b) Metode Bandungan. Bandungan adalah metode pengajaran di pondok pesantren, dimana santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang dibaca.
 - c) Metode Hafalan. Hafalan adalah metode pengajaran di pondok pesantren, dimana para santri diwajibkan menghafal Nahwu, sharaf dan Al-Qur`an Juz 30, yang disampaikan oleh ustadz/guru.

B. Pembahasan dan Analisis Data

Data yang akan disajikan ini merupakan data tentang Pelaksanaan Dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kabupaten Tanah Laut yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada informan utama sebagai responden dalam penelitian ini. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan mengemukakan

data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata yang disusun secara sederhana sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

1. Pelaksanaan Dakwah melalui Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

Pengajian yang dijalankan dengan berbagai bentuk metode dan strategi yang digunakan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Pengajian merupakan perkumpulan informal yang dibentuk bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar dan pemahaman agama kepada masyarakat secara umum. Karena itu tempat ibadah khususnya pondok pesantren Al-Hasyimiyyah memiliki salah satu fungsinya adalah melakukan pengajian rutin untuk para jamaah dan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Dalam masyarakat di Desa Pasir Putih pengajian tidak hanya dilakukan di masjid saja, namun juga di beberapa tempat khusus seperti di rumah-rumah, balai bahkan tempat-tempat terbuka lainnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat seperti di lingkungan pondok pesantren Al-Hasyimiyyah ini.

Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah merupakan salah satu pondok pesantren kebanggaan masyarakat Desa Pasir Putih. Dilihat dari berbagai sisi, pondok pesantren ini tidak hanya sebagai lambang pendidikan agama atau ibadah bagi anak muda saja, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan agama yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Keberadaan pondok pesantren ini tentu menjadi makna tersendiri bagi masyarakat Desa Pasir Putih sebagai yang salah satunya juga merupakan icon syariat Islam di Desa Pasir Putih. Dari hasil wawancara bersama pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah diketahui bahwa:

“Sebuah rutinitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih adalah pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari jumat ba’da ashar dan penyampaian materi pengajian dengan berbagai metode dakwah salah satunya metode *mau’idzah hasanah*. Dakwah *mau’idzah hasanah* ini maksudnya penyampaian materi melibatkan unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatn, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Karena itu pengajian ini dapat mengarahkan dan mengajak masyarakat Desa Pasir Putih dan Masyarakat sekitarnya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam di Desa Pasir Putih”.³

Adapun tujuan dilaksanakan pengajian tersebut dari hasil wawancara bersama pimpinan pondok pesantren Al-Hasyimiyyah diketahui:

“Tujuan dilakukannya kegiatan pengajian rutin mingguan ini yaitu: 1) Agar masyarakat tau tentang ajaran Islam yang sesungguhnya dan melakukan berbagai aktifitas kehidupannya sesuai dengan tuntunan Islam; 2) Untuk menambah pengetahuan keimanan bagi jamaah yang mengikuti pengajian tersebut, khususnya masyarakat Desa Pasir Putih; 3) Orang Desa Pasir Putih harus mampu mengetahui tentang syariat Islam serta tunduk pada aturan syariat Islam yang telah ditetapkan Allah; 4) Membangunn masyarakat Desa Pasir Putih dan generasi muda yang berpengetahuan berbasis Islam. Selain itu juga pelaksanaan dakwah selain diharapkan bisa membangun masyarakat Desa Pasir Putih menjadi manusia yang berpengetahuan dan berpendidikan yang berbasis Islam juga diharapkan bisa memberikan motivasi kepada orang-orang yang non-Islam supaya orang-orang non-Islam itu tidak menganggap bahwa Islam itu adalah agama atau ajaran yang ekstrim. Melalui program ini akan menjadi sebuah pendidikan yang tidak hanya mampu di konsumsi oleh kaum muslimin, tetapi juga secara universal oleh kalangan non-muslim pun untuk memahami ajaran nilai-nilai dan pokok-pokok ajaran Islam sehingga menjadi nilai dakwah untuk menyeru smua umat manusia untuk kebaikan. Pelaksanaan pengajian ini secara rutin dilakukan di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah setiap jumat ba’da ashar dengan materi-materi seputar penguatan Agama Islam. Pengajar atau pemateri dari pengajian ini disisi oleh pemateri yang berkompeten”.⁴

Banyak masyarakat di sekitar pondok mengikuti pengajian tersebut dan kebanyakan jamaah pengajian adalah dari kaum bapak-bapak dan ibu-ibu.

³Hasil wawancara dengan M. Fauzi Bahasyim (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah) tanggal 20 Mei 2022

⁴Hasil wawancara dengan M. Fauzi Bahasyim (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah) tanggal 20 Mei 2022

Sedangkan kalangan muda mudi masih terlihat kurang, tidak banyak yang mengikuti pengajian tersebut. Kebanyakan jamaah yang mengikuti pengajian mengaplikasikan materi pengajian dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari keseringan mereka mengikuti pengajian (mengikuti pengajian secara rutin). Begitu juga para masyarakat sering terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih.

Para jamaah mengakui cukup antusias mengikuti pengajian tersebut karena hanya dilakukan seminggu sekali sehingga jika tidak diikuti mereka merasa kurang. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara bersama jamaah yang mengikuti pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah.

“Jamaah yang hadir ini cukup bervariasi, dimana bukan hanya masyarakat kota Desa Pasir Putih saja namun juga banyak dari luar daerah yang berdatangan. Mereka berkunjung ke Desa Pasir Putih dan biasanya sudah menjadi kelaziman atau kebanggaan tersendiri bagi siapapun kaum muslimin yang datang bisa mengikuti pengajian tersebut. Kondisi ini juga menjadi momen yang tepat untuk moment berdakwah yang dilakukan setelah shalat ashar. Selain itu juga para jamaah mengakui materi yang disampaikan cukup mengena dan tepat, apalagi diberikan oleh pemateri (*da'i*) yang benar-benar berkompeten di bidangnya sehingga tidak menimbulkan perpecahan atau sindiran bagi kelompok tertentu”.⁵

Bentuk kegiatan rutin dengan menggunakan banyak metode, yaitu pemateri (*da'i*) menyampaikan materinya serta dengan mengajak masyarakat atau pendengar untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan tuntunan Islam. Dakwah ini tidak hanya sebatas didengar oleh para jamaah yang mengikutinya dan masyarakat dilingkungan setempat, tetapi juga dapat

⁵Hasil wawancara dengan Nisa Aulia (Jamaah Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah), tanggal 10 Juni 2022

didengarkan oleh hampir semua masyarakat Desa Pasir Putih. Dengan harapan adanya kegiatan pengajian ini sebagai salah satu bentuk dakwah atau suatu upaya untuk menyampaikan pesan baik dan kebenaran hingga ke seluruh penjuru masyarakat Desa Pasir Putih.

Metode dakwah yang digunakan dalam pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang di dalam acara tersebut terdapat ceramah untuk mengajak masyarakat kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Ceramah ini yang disebut sebagai dakwah dan mendapat porsi yang khusus sebagai acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat, terutama jamaah pondok pesantren Al-Hasyimiyyah setiap jumat. Dakwah ini merupakan nasihat atau peringatan yang membawa kearah kebaikan umat Islam dengan berbagai pendekatan atau pemahaman yang diberikan oleh pemateri (*da'i*). Pelaksanaan kegiatan pengajian ini merupakan salah satu bentuk dakwah bertujuan mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar masyarakat (*mad'u*) mau berbuat baik dalam kehidupannya.

Sebagaimana pengakuan dari *da'i* (penateri) bahwa selama ini banyak orang memeluk agama Islam setelah mengikuti pengajian di Desa Pasir Putih ini. Banyak para kaum non-muslim memilih memeluk agama Islam karena mereka memahami Islam secara perlahan dan berkesinambungan dengan cara dan metode yang benar hingga mereka memiliki keyakinan bahwa Islam adalah agama yang benar. Banyak diantara mereka memilih disyahadatkan (masuk Islam) di Pondok

pesantren Al-Hasyimiyyah dan disaksikan oleh para jamaah serta kaum muslimin lain yang ada disepertaran pondok pesantren.⁶

Dengan adanya pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah secara rutin dilaksanakan di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih diharapkan masyarakat dapat mengubah sikap dan cara hidup yang lebih baik dan membangun rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* serta bisa memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak nya supaya bisa menjalan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini adalah langkah awal untuk membangun kembali Desa Pasir Putih dengan syariat Islamnya serta menciptakan sebuah kerukunan dan keharmonisan sesama umat Islam dan non-muslim sekalipun.

Sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam seluas-luasnya karena masih banyaknya umat manusia yang belum meimplementasikan ajaran Islam secara sempurna. Seperti halnya mayoritas masyarakat yang ada di Desa Pasir Putih. Dakwah dan masyarakat sebuah elemen bangunan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain ketika elemen itu tidak bersatu maka akan hancur elemen bangunan yang lainnya. Dalam hal pengembangan masyarakat Islam, dakwah sangat dibutuhkan masyarakat dimana dengan adanya dakwah yang diberikan kepada masyarakat baik pandangan hidup ataupun perubahan yang sifatnya ke arah yang lebih baik maka terjadilah yang disebut perubahan dalam diri masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁶Hasil wawancara dengan Habib Faruq Assegaf (*Da'i* Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah), tanggal 10 Juni 2022

2. Keberhasilan Yang Telah Dicapai Pelaksanaan Dakwah melalui Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

Keberhasilan kegiatan dakwah bukan hanya faktor *da'i* semata, melainkan pilihan metode dan pendekatan dakwah yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan dakwah itu sendiri. Metode dakwah yang selalu dijadikan rujukan pelaku dakwah (*da'i*) dalam melakukan dakwahnya, meliputi tiga hal, (a). *hikmah* (kebijaksanaan) (b). *mau'izah hasanah* (nasehat yang baik) (c). *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* (bertukar pikiran).⁷

Hakikat dakwah menggunakan teknik dan pendekatan agar dakwah mampu menyentuh aspek kebutuhan jiwa masyarakat dalam rangka membangkitkan kesadaran dan kemauan yang berbentuk ungkapan, perbuatan atau tindakan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan penting (wasiat) yang dapat dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam berdakwah menuju tercapainya tujuan-tujuan dakwah.

Keberadaan pengajian ini dapat pula dikatakan dengan ungkapan yang sarat dengan nilai-nilai edukatif yang menggugah hati dan membangkitkan kesadaran akan Tuhan (merasa bertuhan) yaitu Allah Swt. Oleh karena itu sifat dari metode ini lebih persuasif, dinamis yang jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan apologi. Pelaksanaan dakwah ini menggunakan metode yang

⁷Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), h.20

bervariatif, praktis dan dinamis yang sangat cocok dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat.

Begitu juga halnya dengan pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah yang terbuka untuk umum selama ini telah memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan dari dilakukannya dakwah rutin ini terhadap masyarakat khususnya jamaah yang mengikuti pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih yaitu:⁸

- a. Semakin banyaknya jamaah yang melakukan shalat berjamaah di masjid terutama saat shalat ashar hingga magrib. Hal ini disebabkan karena pengajian tersebut dilakukan selesai shalat ashar sampai tibanya waktu shalat magrib sehingga para jamaah melakukan shalat ashar dan magrib secara berjamaah.
- b. Banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut dengan bervariasi, mulai dari kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, anak muda bahkan para lansia sekalipun. Ada juga beberapa mahasiswa atau kelompok belajar tertentu yang secara sengaja datang untuk mengikuti kajian tersebut, disamping disana juga banyak pengajar dari alumni pengajar dari perguruan tinggi tertentu. Hal ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi kelompok atau kaum terpelajar untuk mengikuti pengajian tersebut sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

⁸Hasil wawancara dengan Habib Faruq Assegaf (*Da'i* Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah), tanggal 10 Juni 2022

- c. Adanya partisipasi masyarakat melalui pertanyaan atau permintaan pembahasan topik tertentu yang ditujukan kepada pihak pondok pesantren. Pihak pondok pesantren penyelenggara pengajian ini juga merespon dengan memberitahukan kepada pemateri (da'i) tentang seputar pertanyaan masyarakat untuk menjawab atau membahasnya sesuai dengan kompetensi pemateri (da'i).
- d. Respon masyarakat luar desa yang mengunjungi pengajian Islam. Selama ini banyak para jamaah yang menyempatkan berkunjung ke pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah. Kedatangan mereka mulai dari kebutuhan pendidikan, penelitian, berwisata, tugas kedinasan, ibadah serta tujuan lain. Ada beberapa jamaah luar merespon dengan menanyakan bentuk kegiatan pengajian tersebut, materi yang disajikan, latar belakang pematerinya, jadwal pengajian dan hal lain seputar pengajian tersebut.

“Selama mengikuti pengajian Islam dengan di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah ini Habib menyampaikan dengan bahasa-bahasa *tabligh* yang menenangkan pendengaran, diterima oleh hati dan menyentuh sanubari dan membangkitkan kesadaran dan disampaikan sesuai dengan bahasa kaum dengan lemah lembut dan penuh kesungguhan. Dalam pengajian ini juga tidak menggunakan bahasa yang kasar atau bersifat propaganda karena tujuan dakwah atau pengajian ini adalah kesadaran umat, bukan malah menciptakan konflik atau perpecahan sesama umat.”⁹

“Setelah mengikuti beberapa kali pengajian Islam disini saya merasa lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu agama karena dengan mengikuti pengajian ini pengetahuan saya semakin bertambah yang sebelum saya tidak tau sekarang saya menjadi tau. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan ilmu agama ini sangat lembut tidak menggunakan bahasa-bahasa yang dapat menyinggung kelompok lain karena inilah alasan yang paling membuat saya

⁹Hasil wawancara dengan Eric Tio Fernando (Jamaah Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah), tanggal 11 Juni 2022

semangat dalam mengikuti dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh habib¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan dakwah ini merupakan suatu keberhasilan bagi *da'i* dalam menjalankannya tujuannya agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para jamaah yang mengikuti pengajian Islam ini.

Sasaran dakwah ini adalah masyarakat secara umum, namun akan lebih menekankan pada masyarakat Desa Pasir Putih yang dalam hal ini pondok pesantren Al-Hasyimiyyah baru menfokuskan pada masyarakat di seputaran pondok pesantren. Menurut peneliti pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah ini adalah metode dakwah yang sangat efektif, karena disampaikan dengan bahasa yang jelas dan dapat diterima oleh setiap masyarakat. Selain itu dakwah ini dianggap efektif karena dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga memudahkan masyarakat memahami secara bertahap dari setiap materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut.

Dakwah yang paling efektif di tengah masyarakat yang multikultural di Desa Pasir Putih ini adalah memberikan contoh teladan kepada masyarakat. Tidak ada lagi saling menghakimi diantara sesama pemeluk agama. Semua elemen masyarakat hendaknya menjalankan fungsi mereka dengan semestinya mereka lakukan. Pemimpin hendaknya menjadi contoh yang dapat diikuti oleh pengikutnya. Toleransi dalam beragama hendaknya semakin ditingkatkan

¹⁰Hasil wawancara dengan Riska (Jamaah Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah), tanggal 11 Juni 2022

disebabkan pluralisme merupakan hal yang mutlak dalam bergama, supaya tidak terjadi konflik disebabkan oleh masalah agama. Karena masyarakat pada saat sekarang ini sudah mulai jenuh dengan retorika semata, akan tetapi apa yang diucapkan tidak sesuai dengan apa yang dikatakan. Masyarakat sudah juga bosan dengan janji-janji yang tinggal janji, akan tetapi masyarakat sekarang membutuhkan seorang ulama, dai, tokoh, teman yang bersimpati kepada mereka serta memberikan tauladan bagi mereka sehingga mereka mempunyai tokoh yang bisa dijadikan tauladan.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Dakwah melalui Pengajian Islam Majelis Nurul Madinah di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Desa Pasir Putih Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut

Setiap individu atau kelompok pasti dihadapkan pada masalah atau kendala dalam kesehariannya. Apalagi dalam berdakwah, usaha untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah juga masih memiliki beberapa masalah dan kendala, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pemimpin untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar, termasuk dalam hal menerapkan program dakwah secara berkelanjutan dan mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren Al-Hasyimiyyah sebagai sebuah lembaga atau instansi dalam menerapkan dan menjalankan program-program tentu terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan dakwah melalui pengajian Islam Majelis Nurul Madinah secara rutin di

lingkungan pondok pesantren Al-Hasyimiyyah selama ini. Salah satu kendala yang dihadapi selama ini adalah ketidakhadiran pemateri (*da'i*) secara tiba-tiba. Tidak bisa dihindari selaku manusia *da'i* juga memiliki berbagai kesibukan atau hal tertentu yang mengakibatkan tidak bisa berhadir untuk mengisi pengajiannya di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah. Diketahui dari hasil wawancara bersama pimpinan pondok pesantren Al-Hasyimiyyah bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian Islam ini yaitu:

“Kadang *da'i* yang tiba-tiba sakit, ada urusan keluarga yang penting dan ada juga tugas penting yang tidak bisa dihindari. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi pengurus pelaksana pengajian di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah karena walau bagaimanapun pengajian tetap harus diisi dan ditunggu oleh para jamaah.”

Untuk menangani masalah tersebut pihak pelaksana pengajian Islam di pondok pesantren Al-Hasyimiyyah menyiapkan *da'i* pengganti yang ada di lingkungan pondok pesantren. Kadang juga pemateri (*da'i*) yang tidak bisa berhadir akan mengirimkan pemateri (*da'i*) lain sebagai penggantinya yang ditunjuk langsung oleh pemateri utama yang tidak bisa berhadir. Biasanya juga *da'i* berhalangan atau memiliki jadwal di luar akan lebih cepat mengkonfirmasi kepada pihak pelaksana agar bisa dilakukan solusi untuk mencari *da'i* pengganti lainnya.

Selain kendala tersebut dari pihak pondok pesantren Al-Hasyimiyyah, juga terdapat kendala atau masalah lain dari pelaksanaan dakwah yang diakui oleh para pendengar atau jamaah setempat. Kondisi pondok pesantren yang saat ini sedang dalam proses pembangunan perluasan area lapangan menjadi kendala juga untuk para jamaah atau pengikut pengajian tersebut. Suara kendaraan yang membuat

kebisingan diseputaran pondok pesantren pada saat berlangsungnya pengajian tersebut sehingga beberapa jamaah mengakui memecahkan konsentrasi. Apalagi untuk beberapa jamaah yang sudah tergolong usia lanjut atau tua dimana mereka agak sulit untuk mendengarkan penyampaian materi pengajian karena bising dengan suara para pekerja bangunan diluar mesjid raya.¹¹

Melihat kondisi pondok pesantren yang sedang dalam proses renovasi, terlihat kesibukan para masyarakat dengan berbagai aktifitasnya. Hal ini juga menjadi dampak tersendiri dimana menambah kebisingan diseputaran pondok pesantren sehingga suara mikrofon pondok pesantren tidak terdengar dengan jelas saat pengajian tersebut berlangsung. Meski demikian pihak pondok pesantren Al-Hasyimiyyah mengakui akan terus membenahi semua fasilitas dan area pondok pesantren serta mengharapkan kemakluman para masyarakat atau jamaah karena saat ini pondok pesantren masih dalam tahap perluasan.¹²

Melihat kondisi masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasir Putih sekarang ini urgensi dakwah sangat diperlukan, tatkala manusia modern semakin lupa dengan tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan kemudian hari yang kekal abadi. Maka tugas *da'i* semakin berat dengan kompleksitas permasalahan yang beragam, hal ini tentu memerlukan sentuhan yang berbeda pula sesuai dengan permasalahan yang dihadapi umat sekarang ini. Situasi kondisi masyarakat yang dihadapilah yang menentukan

¹¹Hasil Wawancara dengan Acil Ijah (Jamaah Pengajian Islam di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah), tanggal 11 Juni 2022

¹²Hasil Wawancara dengan M. Fauzi Bahasyim (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah) tanggal 20 Mei 2022

demikian. Masyarakat yang berubah menentukan dakwah yang berubah pula. Seperti dakwah Rasulullah tidak terpaku satu materi dan satu metode pendekatan, tetapi berubah sesuai dengan perubahan sosial.

Kesuksesan dakwah kedepan tidak cukup dengan hanya mengandalkan retorika belaka, sebagaimana trend media sekarang ini, dimana dakwah telah dijadikan komoditas bisnis akan tetapi harus diimbangi dengan keteladanan dari tokoh-tokoh masyarakat. Dengan adanya keteladanan dan niat baik dari para tokoh masyarakat secara bertahap diharapkan tercipta masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera.

Nabi Muhammad SAW merupakan tokoh dakwah tersukses. Hal itu dilakukan bukan disebabkan oleh tajamnya pedang dan kekuatan militer yang membuat Muhammad dan ajarannya cepat tersebar. Akan tetapi, karena keluhuran akhlaknya dan kemuliaan ajarannya serta keteladanan yang diberikannya, sehingga orang-orang sekelilingnya menjadi tertarik bergabung dengan beliau.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi sosial agama, politik maupun lain-lain termasuk perubahan tradisi dan masyarakat modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disatu sisi membawa perubahan dan keuntungan besar dan luar biasa. Akan tetapi disisi lain perkembangan itu telah menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan tersebut, manusia membutuhkan alat kontrol sebagai petunjuk dalam kehidupannya yang sarat oleh berbagai macam tantangan dan problematika.

Alat pengontrol tersebut hanyalah agama. Tanpa agama manusia tidak akan mampu mengendalikan segala persoalan yang muncul serta hantaman hawa nafsu dirinya yang dapat menjerumuskan pada kecelakaan diri, masyarakat dan alam sekitar. Karena itu pemahaman dan ajaran agama terus dilakukan untuk mencapai kesejahteraan umat sesuai dengan tuntunan Islam yang sebenarnya. Salah satu pembentukan pemahaman agama terhadap umat adalah dengan melakukan majelis-majelis ilmu dalam bentuk pengajian yang merupakan salah satu hakikat dari nilai dakwah untuk mengajak umat ke jalan kebaikan.